

SKRIPSI

Tradisi *Bajamba* Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

**Studi Simbolik pada Tradisi *Bajamba* Masyarakat Nagari Batagak,
Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



Oleh: Tiwi Ananda

21058121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

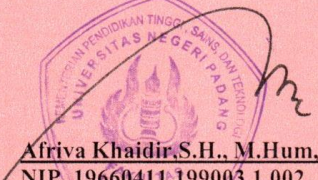
Tradisi *Bajamba* Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
Studi Simbolik pada Tradisi *Bajamba* Masyarakat Nagari Batagak,
Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat

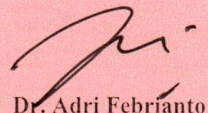
Nama : Tiwi Ananda
NIM/TM : 21058121/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Februari 2026

Mengetahui,
Dekan FIS UNP,

Disetujui oleh,
Pembimbing,


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002


Dr. Adri Febrianto
NIP. 19680228 199903 1 001

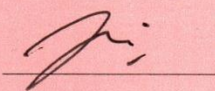
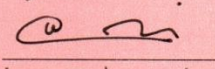
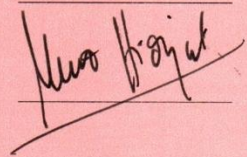
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 03 Februari 2026

(Tradisi *Bajamba* Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
Studi Simbolik pada Tradisi *Bajamba* Masyarakat Nagari Batagak,
Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat)

Nama : Tiwi Ananda
BP / NIM : 2021 / 21058121
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 03 Februari 2026

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Dr. Adri Febrianto	
2 Anggota	: Dr. Wirdanegsih, S.Sos., M.Si	
3 Anggota	: Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Tiwi Ananda
NIM/TM : 21058121/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Tradisi *Bajamba* Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Studi Simbolik pada Tradisi *Bajamba* Masyarakat Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2026

Mengetahui

Kepala Departemen



Dr. Delmira Svafrini, S.Sos., M.A

NIP. 19830518 200912 2 004

Saya Yang Menyatakan



Tiwi Ananda

NIM. 21058121

ABSTRAK

Tiwi Ananda, 2021/21058121. Tradisi *Bajamba* Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Studi Simbolik Makanan pada Masyarakat Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Bajamba merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Batagak dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini biasanya dilangsungkan mulai dari tanggal 12 Rabiul Awal hingga akhir bulan Rabiul Awal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna simbolik *bajamba* dalam konteks upacara *maulid* (maulid Nabi Muhammad SAW). Untuk memahami makna tersebut penelitian kualitatif ini dianalisis dengan teori *interpretivisme simbolik* yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, fokus pada simbol- simbol yang terdapat dalam makanan, alat, serta aktivitas masyarakat selama pelaksanaan *bajamba*.

Dalam pengumpulan data, metode *purposive sampling* dilakukan untuk menentukan informan yang relevan. Proses ini menerapkan pendekatan *interpretivisme* Clifford Geertz yang fokus pada observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan pemanfaatan dokumen. Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan teori *interpretivisme simbolik*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi *bajamba* dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Nagari Batagak merupakan ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah serta sebagai bentuk penghormatan kepada Rasulullah. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai religius, tetapi juga penuh dengan nilai sosial dan budaya. Setiap elemen dalam *jamba*, seperti *pinyaram*, *nasi lamak*, *pisang goreng*, *na inti*, *pisang*, *daun anam*, dan *tali anam*, memiliki makna simbolis yang mencerminkan kombinasi antara adat dan syarak sesuai dengan filosofi Minangkabau “*adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*.” Melalui simbol- simbol itu, masyarakat Batagak mengungkapkan nilai-nilai Islam, soliditas, kerja sama, dan keseimbangan sosial.

Secara *interpretivisme simbolik* mengungkapkan bahwa tradisi *bajamba* menunjukkan keterkaitan adat dan syarak dalam kehidupan masyarakat Nagari Batagak. Selain itu, *bajamba* juga sebagai wujud masyarakat yang menjunjung tinggi persatuan dan kesetaraan, wujud dari rasa tolong-menolong, dan sebagai kontrol sosial di dalam masyarakat. Studi ini menyatakan bahwa tradisi *bajamba* berfungsi sebagai peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan sebagai sarana mewariskan nilai-nilai serta identitas budaya masyarakat Nagari Batagak yang harus dijaga dan dilestarikan dari generasi ke generasi.

Kata Kunci: Tradisi Bajamba, Maulid Nabi, Simbol, Makna Simbolik , Interpretivisme Simbolik

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah yang Maha Kuasa, karena rahmat dan karunia-Nya kita dapat menjalankan aktivitas dengan baik dan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Bajamba Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Studi Simbolik pada Masyarakat Nagari Batagak, Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.” Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T.,M.T. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA., Ph.D.
3. Kepala Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nurlizawati, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Dr. Adri Febrianto, S.Sos., M.Si, yang tidak henti-hentinya memberikan banyak arahan, bahan referensi, bimbingan dan nasehat serta dengan senang hati meluangkan waktu untuk membimbing dengan kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga ilmu yang bapak berikan menjadi amal jariyah di sisi Allah.

6. Dosen Penguji, Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A. yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen departemen Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
8. Bapak Wali Nagari Batagak beserta staf, pengurus KAN, *bundo kanduang*, alim ulama, masyarakat Nagari Batagak yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tradisi *bajamba* pada peringatan maulid nabi di Nagari Batagak, sehingga pembuatan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Khususnya kepada diri saya sendiri Tiwi Ananda, terima kasih sudah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai meskipun mengorbankan beberapa hal.
10. Terimakasih kepada Ayah Amirzal, dan Ama Eni Gusni yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, kepercayaan dan dukungan serta telah mengusahakan apapun demi kelancaran dan keberhasilan penulis sehingga bisa memperoleh gelar sarjana pendidikan.
11. Adik tersayang Nur Asyiva, yang selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis.
12. Adang Indrawijaya S.Pd, Kakak Desy Eriza S.E, serta ponakan Ahlul Zikri, Rihhadatul Aisy, Ukhtia Nur Hanifa, Yumna Hanifa Zanitha yang selalu mendukung setiap langkah penulis.
13. Uni Nur Husna S.PdI dan Kakak Gusmira Wita., M.Pd., Gr yang senantiasa meluangkan waktu untuk penulis demi kelancaran proses skripsi ini.

14. Kanda dan Ayunda HmI komisariat Ilmu Sosial UNP
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terutama angkatan 2021
16. Semua pihak yang turut berkontribusi dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terdapat kekurangan dan kejanggalan yang tidak di sengaja. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan masukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Padang, 16 Juni 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teoritis	10
B. Studi Relevan	12
C. Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian	25
C. Informan Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	27
E. Pengumpulan Data	28
F. Triangulasi	36
G. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
1. Sejarah Nagari Batagak.....	39
2. Kondisi Geografis Nagari Batagak	41
3. Kondisi Demografis Nagari Batagak	44
4. Masyarakat dan Ekonomi Penduduk	45

B. Hasil dan Pembahasan.....	50
1. Konstruksi Makna Simbolik <i>Bajamba</i> Menurut Masyarakat Nagari Batagak	50
2..... Pelaksanaan Tradisi Bajamba peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Nama Wali Nagari Batagak	41
Tabel 4. 2 Kondisi Geografis	43
Tabel 4. 3 Nama- nama Jorong di Nagari Batagak.....	44
Tabel 4. 4 Jarak Tempuh	45
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Nagari Batagak.....	46
Tabel 4. 6 Mata Pencarian	47
Tabel 4. 7 Masjid dan Mushola	48
Tabel 4. 8 Data Penduduk Menurut Pendidikan.....	49
Tabel 4. 9 Fasilitas Pendidikan.....	50
Tabel 4. 10 Fasilitas Kesehatan	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 4. 1 Peta Nagari Batagak.....	42
Gambar 4. 2 Pinyaram berisi lima.....	56
Gambar 4. 3 <i>Nasi lamak</i>	57
Gambar 4. 4 <i>Pinyaram</i>	60
Gambar 4. 5 Pisang goreng.....	62
Gambar 4. 6 <i>Nainti</i>	64
Gambar 4. 7 Pisang.....	69
Gambar 4. 8 <i>Daun Sahalai</i>	71
Gambar 4. 9 <i>Talam</i>	72
Gambar 4. 10 Daun anam, tali anam.....	74
Gambar 4. 11 Nasi Samangkuak.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Informan	92
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	93
Lampiran 3 Pesoman Wawancara	94
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 5 Surat Balasan dari Kantor Wali Nagari Batagak.....	98
Lampiran 6 Jadwal Peringatan Maulid.....	99
Lampiran 7 Dokumentasi.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peringatan Maulid Nabi Muhammad sudah menjadi tradisi wajib bagi umat Islam di berbagai wilayah di dunia. Dalam sejarahnya peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W di Timur Tengah pertama dilaksanakan oleh Dinasti (Fathimi) di Mesir yang beraliran Syiah Ismailiyah (Rafidhah). Dinasti ini berkuasa di Mesir pada tahun 356-567 Hijriyah, sekitar abad 4-6 Hijriyah. Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. dilaksanakan pada masa kepemimpinan Abu Tamim yang bergelar Al Muiz li Dinillah, kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk perayaan saja. Pada abad selanjutnya tradisi yang dilaksanakan oleh golongan syi'ah ini juga dilaksanakan oleh golongan Sunni pada masa kepemimpinan khalifah Nurdin Penguasa Syiria (Waskito, 2014).

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. di kalangan ahlussunnah pertama kali dilaksanakan pada tahun 549-630 Hijriyah oleh Sultan Abu Said Muzhaffar Kukabri, gubernur Irbil di wilayah Irak. Sultan Abu Said Muzhaffar mengundang ulama, ahli tasawuf, cendekiawan, dan masyarakat, lalu menjamu mereka dengan hidangan, memberi hadiah, serta bersedekah kepada fakir miskin (Waskito, 2014).

Seiring waktu kegiatan ini berkembang dan menyebar ke-berbagai belahan dunia, termasuk ke Indonesia. Sebagai negara dengan keberagaman budaya yang luar biasa serta mayoritas penduduknya beragama Islam tradisi

perayaan hari-hari besar Islam banyak dilaksanakan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Dalam perayaannya setiap daerah memiliki cara tersendiri sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di daerah tersebut. Keberagaman tradisi dalam memperingati maulid nabi tersebut tidak terlepas dari karakteristik masyarakat Indonesia yang majemuk. Menurut Furnivall masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa ada pembaruan satu sama lain dalam satu kesatuan politik (Nasikun, 2020).

Clifford Geertz juga mengemukakan pandangannya terkait dengan masyarakat majemuk. Menurut Geertz masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terbagi-bagi ke dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri, yang mana masing-masing subsistem terikat dalam ikatan yang bersifat primordial (Nasikun, 2020). Keterkaitan yang ada dalam masyarakat majemuk lebih terlihat pada aspek formal dan administratif, sedangkan interaksi yang terjadi pada masyarakat majemuk tidak selalu intens.

Gambaran tersebut tercermin dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki keberagaman yang tinggi. Keberagaman tersebut juga dilandasi oleh 1.300 kelompok etnik (BPS, 2020). Di antara sukubangsa tersebut, terdapat sebelas etnik terbesar antara lain: Etnik Jawa, Melayu, Sunda, Madura, Batak, Minangkabau, Betawi, Bugis, Banten, Banjar dan Bali (Suryadinata dkk, 2004). Selain itu tentu Indonesia sebagai negara majemuk, memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang masih digunakan hingga sekarang, serta kekayaan budaya yang tercermin dalam berbagai tradisi, kesenian yang tersebar di seluruh wilayah

Indonesia.

Indonesia dengan karakteristik masyarakatnya yang majemuk masih menjaga dan melestarikan berbagai tradisi keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Peringatan maulid ini bukan hanya momen penting dalam Islam, namun sudah menjadi bagian tradisi yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Peringatan maulid dilaksanakan dengan meriah di berbagai wilayah Indonesia dengan berbagai cara yang mencerminkan perpaduan antara nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kearifan lokal. Dari perpaduan tersebutlah yang membentuk identitas sosial yang menjadi ciri khas masing-masing suku bangsa.

Masyarakat Indonesia menyelenggarakan berbagai kegiatan dalam perayaan maulid nabi yang meliputi; sholawatan, pengajian, makan bersama dan berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan kecintaan umat terhadap Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks masyarakat majemuk, tradisi memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. bukan hanya sebagai wujud kecintaan terhadap Rasulullah, melainkan mencerminkan keberagaman budaya dan praktik keagamaan yang hidup berdampingan dengan harmonis. Dalam memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad yang dikenal dengan istilah maulid, tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia tentu berbeda beda. Perbedaan tersebut dilatarbelakangi mayoritas masyarakat Indonesia dalam memahami ilmu fikih berpedoman pada dua organisasi besar Islam di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Selain itu keragaman adat istiadat dan kearifan lokal di setiap daerah menciptakan kekhasan tersendiri pada perayaan maulid..

Di Sumatera Barat, peringatan maulid nabi tersebut dikenal dengan istilah *mauluik*, Masyarakat Minangkabau memiliki berbagai tradisi dalam upacara maulid tersebut. Terdapat berbagai tradisi yang berkembang dalam rangka memperingati maulid nabi seperti *malamang*, *salawaik dulang*, *badikia*, *bungo lado*, dan *bajamba*. Tradisi-tradisi ini mencerminkan kekayaan budaya serta nilai-nilai religius yang masih terjaga hingga kini. Tradisi yang masih dijaga hingga saat ini adalah tradisi *bajamba*. *Bajamba* menjadi bagian penting dari warisan budaya Minangkabau yang terus dipertahankan dari generasi ke generasi. Prosesi *bajamba* di Minangkabau dilaksanakan dalam berbagai acara, yang meliputi upacara adat, dan pertemuan penting, serta dalam peringatan hari-hari besar Islam. Menurut Wirdanengsih (2019), *bajamba* merupakan tradisi makan bersama yang disajikan dalam dulang (piring besar) yang mengandung nilai kebersamaan, kekeluargaan, nilai manajemen dalam kehidupan, serta nilai meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Nagari Batagak di Kabupaten Agam, yang berada di antara Gunung Marapi dan Singgalang, memiliki kekhasan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Tradisi tersebut masih dilestarikan sampai saat ini oleh masyarakat Nagari Batagak, salah satunya tradisi rutin pada bulan Rabiul Awwal dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks peringatan maulid nabi, kelahiran Nabi Muhammad SAW. adalah kenikmatan terbesar untuk kita umat Nabi Muhammad SAW. Tradisi tersebut adalah tradisi *bajamba*. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Batagak bertujuan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Proses *bajamba* dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW. dimulai dari menyiapkan makanan yang meliputi *nasi lamak*, *pinnyaram*, *pisang goreng*, *nainti*, pisang, *nasi samangkuak* serta benda pendukung lainnya seperti *daun sahalai*, *daun anam* dan *tali anam*. Setelah makanan disiapkan kemudian ditata di dalam *talam* dan dibungkus dengan kain, kemudian dibawa ke tempat pelaksanaan maulid oleh menantu perempuan. Di tempat dilaksanakannya peringatan maulid nabi dilaksanakan *manyambah*, membaca sholawat berzanji, *badikia*, dan diakhiri dengan makan bersama dengan menggunakan *talam*. (wawancara bundo kanduang Ibu Tusmalinda tanggal 25 April 2025)

Bajamba dalam tradisi maulid nabi di Nagari Batagak diduga memiliki makna, karena masyarakat Minangkabau pada umumnya mengenal istilah *bajamba* adalah makan bersama dalam satu piring besar. *Bajamba* yang dimaksud pada peringatan maulid selain makan bersama dalam satu piring besar yaitu berbagai makanan kecil tradisional yang diletakkan dalam piring besar dan dibawa ke masjid, surau, ataupun rumah gadang tempat dilaksanakannya tradisi maulid tersebut. Berbagai daerah di Indonesia juga memiliki tradisi yang unik dalam memperingati hari kelahiran Rasulullah yang mengandung makna tersendiri bagi masyarakatnya. Misalnya, studi oleh Akbar (2024), mengenai tradisi *sekaten* mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan ajaran Islam, yang disampaikan melalui benda-benda yang wajib ada dalam setiap prosesi. Benda- benda yang wajib ada meliputi gamelan yang dimaknai sebagai simbol kelembutan serta pentingnya iman dan keyakinan, wajik, gunung diartikan sebagai sedekah kepada masyarakat dan ungkapan syukur keraton

kepada Allah, pembacaan riwayat nabi yang dipahami sebagai syiar ajaran Islam untuk mengenal lebih jauh Nabi Muhammad dan agama Islam. Setiap unsur tersebut memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan ajaran Islam.

Sementara itu Marasabessy (2014), meneliti tradisi *Manian* pada masyarakat Maluku Tengah dalam memperingati maulid nabi Muhammad SAW. *Manian* memiliki beberapa jenis dan memiliki beragam makna yang berbeda-beda. *Manian Hala Totui* (makan jasad atau kasar) maknanya hidup di alam *kasar* (jasad) butuh perjuangan dan dipenuhi dengan tantangan dan cobaan, agama Islam hadir sebagai penyejuk. Selanjutnya terdapat *Manian Bunga Lilin* (Bunga Keindahan) pada *manian* ini terdapat bunga uang digantungkan sejumlah uang yang menyimbolkan doa selamat yang dihantarkan oleh marga lain.

Berbeda dari penelitian di atas, temuan Nurlatifa dkk. (2022) mengenai tradisi maulid adat Bayan yang menunjukkan peringatan maulid terdiri dari beberapa tahap. Dimulai dengan *menyilaik* (mengundang) memiliki makna bentuk saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia, mengumpulkan bahan masakan menyimbolkan rasa syukur masyarakat terhadap hasil pertanian dan peternakan yang melimpah, makna dalam menghias Masjid Kuno Bayan ialah kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat adat Bayan, *persean* memiliki makna sebagai salah satu cara mengenalkan Islam kepada masyarakat adat Bayan pada zaman dahulu, selanjutnya *ancak* memiliki makna agar makanan dihidangkan menggunakan wadah yang terjaga kesucian dan kebersihannya. *Praja mulud* memiliki makna

penghormatan pada keturunan bangsawan, makna simbol peringatan hari puncak *Maulid* ialah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah, serta sebagai bentuk kehormatan dan kemuliaan bagi Nabi Muhammad SAW.

Temuan Suryanti (2012) dalam penelitiannya mengenai peringatan maulid pada masyarakat padang pariaman, mengungkapkan bahwa makna budaya maulid nabi meliputi; *malamang* memiliki makna segala sesuatu dilakukan dengan sederhana, tidak menyolok, dan kesederhanaan dalam berkepribadian. selanjutnya terdapat makna dari tradisi *badikie* yang memiliki beragam makna meliputi nilai ibadah sebagai jalan mengingat Allah, kesempatan masyarakat untuk mengumpulkan dana guna untuk pembangunan fasilitas umum, seperti mendirikan masjid/mushola.

Berdasarkan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu, umumnya baru menjelaskan makna simbolik yang terkandung dalam setiap prosesi dalam upacara maulid, serta mendata benda-benda atau jenis makanan yang hadir pada acara tersebut. Kebaruan penelitian ini adalah fokus pada analisis makna simbolik yang terdapat dalam tradisi *bajamba* di Nagari Batagak yang meliputi *pinyaram*, *nasi lamak*, *nainti*, *pisang goreng*, *pisang*, *daun anam*, *talianam*, *talam* dan nasi *samangkuak*. Penelitian ini memposisikan hidangan bukan sekedar pelengkap acara saja, melainkan sebagai simbol yang mempresentasikan sistem sosial dan nilai relegius Masyarakat. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengkaji makna simbol-simbol yang terdapat dalam *jamba* di Nagari Batagak, dianalisis menggunakan teori *interpretivisme simbolik* yang dikemukakan oleh Clifford Geertz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dijelaskan di latar belakang, belum ada penelitian yang mengungkap mengenai makna simbolik tradisi *bajamba* pada peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Maka penelitian ini berfokus pada upaya, menggali, mendeskripsikan, serta menjelaskan jaringan simbol dan makna yang terkandung pada tradisi *bajamba* yang meliputi *jamba* seperti *pinnyaram*, *nasi lamak*, *nainti*, *pisang goreng*, pisang, hingga makna yang terkandung pada *daun anam*, *talianam*, *talam* dan nasi *samangkuak* yang menjadi ciri khas dalam peringatan maulid nabi di Nagari Batagak. Dari permasalahan tersebut maka muncul pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana pelaksanaan tradisi *bajamba* dan apa makna simbol *pinnyaram*, *nasi lamak*, *nainti*, *pisang goreng*, pisang, *daun anam*, *talianam*, *talam*, dan nasi *samangkuak* dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Nagari Batagak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna simbolik *bajamba* pada upacara *mauluik* (maulid) Nabi Muhammad SAW.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Akademik

- a) Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan makna simbolik dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW khususnya makna tradisi *bajamba* pada peringatan maulid nabi Muhammad SAW di Nagari Batagak, Sumatera Barat, Serta dapat memperkaya khasanah ilmu dan menjadi rujukan penelitian budaya.
- b) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar dalam mata pelajaran PK BAM.

b. Manfaat Praktis

- a) Untuk Kebijakan Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya melestarikan nilai-nilai tradisional oleh pemerintah daerah.

- b) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang pendidikan sebagai wujud pelestarian nilai-nilai tradisional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi *bajamba* dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Nagari Batagak merupakan wujud nyata perpaduan adat dan *syarak* sesuai falsafah *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*. Secara emik, masyarakat setempat memahami tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur dan sarana silaturahmi yang diwujudkan melalui simbol-simbol hidangan seperti *pinyaram* (syahadat dan mufakat), *nasi lamak* (iman), serta *daun* dan *tali anam* (pengikat rasa malu dan iman). Secara etik, peneliti melihat fenomena ini sebagai bentuk integrasi religius-kultural yang mendalam, di mana agama tidak hanya hadir dalam ritual formal, tetapi menyatu dalam ruang publik. Tradisi ini berfungsi sebagai mekanisme kesetaraan sosial melalui prinsip *duduak samo randah, tagak samo tinggi*, yang efektif menghapus sekat status ekonomi dan pendidikan demi menciptakan harmoni serta stabilitas sosial di tengah masyarakat Nagari Batagak.

Lebih lanjut, tradisi *bajamba* secara etik berperan sebagai instrumen rekonstruksi solidaritas sosial dan kontrol sosial yang kuat. Proses persiapan *jamba* yang melibatkan keluarga besar (anak, menantu, ipar, dan besan) menjadi sarana regenerasi nilai gotong royong dan simpati antar sesama. Berdasarkan teori interpretivisme simbolik, simbol-simbol dalam *bajamba* berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang mengarahkan tata krama, sopan santun, dan kepatuhan

terhadap hierarki adat. Dengan demikian, *bajamba* bukan sekadar praktik simbolis, melainkan legitimasi empiris dari sistem nilai yang relevan untuk mengendalikan tingkah laku individu agar selaras dengan standar hidup masyarakat. Hal ini memastikan bahwa identitas keagamaan dan keluhuran adat tetap terinternalisasi dan terjaga keberlangsungannya secara turun-temurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berhasil mendeskripsikan berbagai tahapan serta simbol-simbol yang terdapat dalam tradisi *bajamba* pada peringatan Maulid Nabi Muhammad S.A.W beserta makna yang terkandung di dalamnya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengkaji tradisi *bajamba* tidak hanya di Nagari Batagak, tetapi juga di daerah lain, guna memperdalam pemahaman terhadap makna simbolik dalam tradisi tersebut sehingga dapat memperluas wawasan pembaca. Selain itu, kepada masyarakat khususnya di Nagari Batagak, diharapkan agar terus menjaga dan melestarikan tradisi *bajamba* agar tidak kehilangan makna aslinya, mengingat tradisi ini merupakan salah satu identitas dan kekhasan budaya Nagari Batagak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S., & Nova, Y. (2018). Makna Simbolik Prosesi Makan Bajamba Dalam Baralek Adat Minangkabau Di Desa Baso Kabupaten Agama Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau*.
<https://docslib.org/doc/1815094/makna-simbolik-prosesi-makan-bajamba-dalam-baralek-adat-minangkabau-di-desa-baso-kabupaten-agam-provinsi-sumatera-barat>
- Ahmad, A. (2013). Ekspresi Bentuk Simbolik Seni Ritual Makan Bajamba. *Journal of Cultural Anthropology*, 1.
- Akbar, R. F. R. (2024). *Analisis Semiotika Simbol Simbol Ajaran Islam dalam Ritual Sekaten di Keraton Yogyakarta*.
- Aprisia, S., Loravianti, S. R., & Yulika, F. (2016). Maulid Nabi saw di Pariaman. *Bercadik : Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 3.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2581959&val=24268&title=Tradisi Malamang Dalam Prosesi Acara Maulid Nabi Saw Di Pariaman>
- As-Samfuriy, S. (2015). *Maulid Imam As Sayuti Tujuan Baik dalam Amaliah Maulid Nabi*.
- BPS, B. P. S. (2020). *Profil suku dan keragaman bahasa daerah*. Badan Pusat Statistik.
- Erita Riski Putri, & Dody S.Truna. (2024). Komunikasi Masyarakat Muslim Minangkabau Dalam Tradisi Ritual Makan Bajamka Sebagai Bentuk Syukur Maulid Nabi Muhammad. *Jurnal Komunikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikan.v2i2.347>
- Esten, M. (1993). *Tradisi dan Perubahan* (10th ed.). Angkasa Raya Padang.
- Fatia, D., Nurwanti, N., & Sekarningrum, B. (2020). Tradisi Maulid: Memperkuat Solidaritas Sosial Masyarakat Aceh. *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 5, 61–72.
<https://jurnal.unpad.ac.id/sosioGlobal/article/viewFile/27096/pdf#pdfjs.action=download>
- Fatterman, D. M. (2024). *Etnografi : Langkah Demi Langkah* (4th ed.).

SAGE Publications.

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*.

Geertz, C. (1992). *Tafsir Budaya* (6th ed.). Hutchinson & CO Publisher.

Herusatoto, B. (2000). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. PT Hanindita Graha

Widia. Marasabessy, S. F. (2014). Tradisi Manian (Studi Bentuk dan Dampak Tradisi Manian dalam Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW di Negeri Kailolo Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–11.

Nasikun. (2020). *Sistem Sosial Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.

Nurlatifa, Zubair, M., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). Nilai dan Makna Simbol dalam Tradisi Maulid Adat Bayan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 356–363.

Profil Nagari Batagak. (2020).

Ritzer, G., & Douglas. (2010). *Teori Sosiologi Modern* (Ke 6). Prenada Media.

Saifuddin, A. F. (2005). *Antropologi Kontemporer: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Prenada Media Group.

Sibaweh, I., Taufiqi, M. A., & Yahya, H. H. (2023). Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat. *Lanteran: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2, 32–40. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3589580&val=31164&title=Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3589580&val=31164&title=Peran%20Tradisi%20Maulid%20Nabi%20Muhammad%20Saw%20Terhadap%20Perilaku%20Keagamaan%20Masyarakat)

Spradley, J. (1972). *Cultural and Cognition: Rules, Map and Plans* Chandler. Publishing Company.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Suparlan, P. (1984). *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungannya* (1st ed.). CV. Rajawali.

Suryadinata, L., Arifin, E. N., & Ananta, A. (2004). *Penduduk Indonesia: etnis dan agama dalam era perubahan politik* (xxxiii). Pustaka LP3ES.

Suryanti, S. (2012). Menggali Makna Upacara Maulid Nabi di Padang Pariaman

- Sumatera Barat. *Jurnal ISBI*, 22(4).
<https://doi.org/10.26742/panggung.v22i4.71>
- Suryanto, B., & Sutinah. (2015). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (8th ed.). Kencana.
- Turner, V. (1967). *The Forest of Symbols, Aspects of Ndembu Ritual*. University Press.
- Viondra, R., Saputri, W. D., & Juned, S. (2024). *Simbol Kepemimpinan Masyarakat Kurai Bukittinggi Dengan Tradisi Makan Bajamba Melalui Lauk Dan Sambalnya*. 03(01), 18–27.
- Waskito, A. (2014). *Pro dan Kontra Maulid Nabi* (1st ed.). Pustaka Al-Kautsar.
- Widyosiswoyo, S. (2009). *Ilmu Budaya Dasar*. Ghalia Indonesia.
- Wirdanengsih. (2019). Makna Dan Tradisi-Tradisi Dalam Rangkaian Tradisi Khatam Quran Anak-Anak Di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 5(1), 9–24.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/view/5375/3501>
- Yulniza. (2021). Nilai-Nilai Yang Terkadung Dalam Tradisi Makan Bajamba Di Kecamatan TilatangKamang. *Khazanah*, 11(1), 33–39.
<https://doi.org/10.15548/khazanah.v11i1.521>
- Yunus, M. (1989). *Kamus Arab - Indonesia*. Hidakarya Agung.